

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan. Sebagaimana dikemukakan pada Bab Pendahuluan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran transformatif yang efektif untuk membantu orangtua mengembangkan pola pengasuhan. Setelah melalui studi pendahuluan, serangkaian ujicoba, analisis proses dan hasil dapat ditarik kesimpulan, implikasi, dan disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Secara umum ada dua pola pengasuhan orangtua peserta program PIAUD SKB Bantul yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, yaitu: pola asuh permisif dan otoritarian. Ada dua perspektif makna yang mendistorsi proses pengasuhan tersebut, yaitu: (a) perspektif makna psikologis, meliputi: pengalaman yang diterima selama dalam pengasuhan, trauma terhadap kondisi anak, jengkel terhadap sikap suami, dan rasa khawatir yang berlebihan, (b) perspektif makna sosiokultural, terdiri dari: sikap tunduk terhadap suami dan orangtua/mertua, dan pengaruh arus budaya masyarakat.
2. Model pembelajaran transformatif merupakan model alternatif yang dipandang efektif untuk membantu orangtua peserta program PIAUD untuk mengembangkan pola pengasuhan. Model ini menekankan pada proses pemberian bantuan pada warga belajar untuk memahami secara kritis struktur

makna pengasuhan distortif, dan mentransformasikannya menjadi struktur makna pengasuhan yang lebih terbuka dan integratif.

3. Proses pembelajaran dilakukan melalui lima langkah, dengan menggunakan empat prinsip. Langkah pembelajaran terdiri atas: membangun kesiapan belajar, hadap masalah, refleksi, eksplorasi perspektif, dan integrasi perspektif secara empirik. Sementara itu, prinsip pembelajaran meliputi: pembelajaran berbasis pengalaman kontekstual, dialog, pembelajaran dalam kelompok, dan kenyamanan iklim belajar. Dalam setiap langkah pembelajaran kelima prinsip digunakan secara terpadu. Langkah dan prinsip pembelajaran tersebut efektif untuk mengembangkan proses belajar warga belajar.
 - a. Langkah pembelajaran: (1) Pengembangan kesiapan belajar yang dilakukan dengan membangun hubungan personal dan perencanaan bersama dapat memantapkan arah dan tujuan serta menumbuhkan komitmen warga belajar terhadap program pembelajaran; (2) Proses hadap masalah yang dilakukan dengan teknik proyektif dapat membantu warga belajar mengenali dan menyadari masalah yang selama ini dimiliki; (3) Proses refleksi yang dilakukan dengan teknik peristiwa kritis mampu membantu warga belajar menggali, mengenali asumsi-asumsi distortif tentang pengasuhan yang selama ini tidak disadari dan dianggap benar; (4) Proses eksplorasi perspektif yang dilakukan dengan menggali kasus tematik dan menyajikan perspektif alternatif berhasil membantu warga belajar memperoleh alternatif perspektif makna dan mengembangkan skema makna pengasuhan yang lebih sesuai dengan perkembangan anak; (5) Integrasi perspektif yang dilakukan melalui

pertemuan informal baik secara individual maupun kolektif dapat membantu warga belajar mengatasi hambatan yang dihadapi, memberi dorongan dalam mengimplementasikan perspektif dan skema makna pengasuhan baru ke dalam praktek pengasuhan sehari-hari.

- b. Penerapan prinsip pembelajaran: (a) Berbasis pengalaman kontekstual dapat menumbuhkan harapan, memicu dan mendorong proses dialog untuk merefleksikan masalah dan mengeksplorasi alternatif perspektif, serta memantapkan proses perubahan; (b) Pembelajaran melalui dialog dapat membantu warga belajar melakukan penilaian secara kritis terhadap asumsi-asumsi pengasuhan, memaknai pengalaman, mengkaji perspektif alternatif dan melakukan negosiasi makna; (c) Pembelajaran dalam kelompok dapat membantu warga belajar berbagi pengalaman, menstimulasi ide dan pemahaman, menvalidasi pendapat, memberi dukungan dan rasa aman; (d) Kenyamanan iklim belajar dapat menumbuhkan harga diri, kepercayaan diri dan keberdayaan diri warga belajar yang menjadi prasyarat bagi proses belajar transformatif.
4. Model pembelajaran transformatif yang dikembangkan, secara empirik dapat efektif membantu warga belajar mengembangkan pola asuh. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan: (a) perspektif makna pengasuhan dari perspektif pengasuhan otoritarian berubah ke perspektif otoritatif; (b) perubahan skema makna pengasuhan, yaitu: menjadi lebih sabar dalam menghadapi anak, memberi tanggung jawab dan kebebasan pada anak, memahami anak, memperhatikan dan menjalin komunikasi dengan anak.

B. Implikasi

Hasil penelitian sebagaimana terurai di atas mengandung beberapa implikasi, baik implikasi teoritis maupun praktis. Implikasi-implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

- a. Penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengasuhan, seperti pengetahuan tentang pengasuhan, pengalaman masa kecil, hubungan dalam keluarga, dan lingkungan sosiokultural. Penelitian ini baru memfokuskan diri pada pengembangan cara-cara pengasuhan, sementara itu faktor lain yang melingkupinya belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah pengasuhan yang dihadapi orangtua secara lebih mendalam dan komprehensif faktor-faktor tersebut perlu dikaji lebih lanjut.
- b. Model pembelajaran transformatif secara empirik telah terbukti dapat efektif membantu proses belajar orangtua dalam mengubah, mengembangkan perspektif dan skema makna pengasuhan. Kemampuan belajar ini harus dikembangkan secara berkelanjutan dalam berbagai segi kehidupan. Hal ini mengingat bahwa individu akan selalu dihadapkan pada berbagai masalah baru, tantangan baru dan alternatif pilihan baru, sehingga ia dituntut memiliki kemampuan belajar untuk memperbarui perspektif dan skema makna yang dimiliki. Dengan kemampuan ini, individu akan dapat menyesuaikan diri, mengendalikan tantangan dan masalah yang dihadapi secara mandiri. Di samping itu, kemampuan ini akan membuat individu lebih terbuka terhadap

Sugito, 2008

MODEL PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF BAGI PENGEMBANGAN POLA ASUH ORANGTUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman baru. Keterbukaan ini memungkinkan individu mengembangkan alternatif pilihan guna menjalani hidup dan kehidupan secara lebih bermakna. Dalam kaitan itu, maka perlu ada pengembangan model pembelajaran lebih lanjut untuk mengembangkan kemampuan belajar transformatif masyarakat. Prinsip-prinsip pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian dapat diperdalam kajiannya atau dijadikan pijakan untuk mengembangkan prinsip-prinsip pembelajaran lainnya.

- c. Produk penelitian ini berupa disain model pembelajaran transformatif. Sebagai sebuah disain, produk ini masih bersifat jenerik. Bagi para praktisi yang sudah terbiasa dengan program pengembangan, kondisi ini akan memberi peluang dan keleluasaan untuk melakukan improvisasi. Namun bagi para praktisi yang sudah terbiasa dengan petunjuk teknis, model ini belum memberi kemudahan untuk melakukan praksis pendidikan di lapangan. Sehubungan dengan itu diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan panduan praktis dan suplemen pembelajaran. Namun perlu diingat bahwa panduan praktis bukanlah sebuah resep yang harus diikuti secara mekanis. Panduan praktis harus bersifat fleksibel, terbuka, memandu bukan menggurui sehingga dapat menumbuhkan improvisasi dan kreasi.

2. Implikasi praktis

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah pengasuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa kecil, hubungan dalam keluarga, dan sosial budaya. Oleh karena itu, pengembangan pola pengasuhan harus diletakkan dalam konteks secara lebih luas, yaitu tidak hanya berkaitan dengan

cara-cara pengasuhan, namun harus mencakup aspek ekonomi, sosiokultural yang melingkupinya. Perluasan cakupan program pengembangan ini akan memberikan hasil yang lebih mendasar dan bermakna.

- b. Hasil studi ini menunjukkan bahwa transformasi lebih mudah terjadi pada dimensi skema makna dari pada perspektif makna. Ini berarti bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif berangkat dari pengalaman atau masalah praktis yang dihadapi warga belajar. Keberhasilan dalam menyelesaikan masalah keseharian tersebut akan membawa perubahan pada skema makna. Perubahan ini secara akumulatif akan membentuk perspektif makna baru.
- c. Penelitian ini menemukan perubahan perspektif dan skema makna bervariasi, termasuk dalam implementasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa proses belajar tidak berlangsung secara linier. Oleh karena itu langkah-langkah pembelajaran yang ditemukan dalam studi ini tidak diterapkan secara rigit. Langkah-langkah ini dapat dijadikan sebagai pemandu pembelajaran yang dalam implementasi harus disesuaikan dengan proses belajar dan perubahan yang dialami warga belajar.
- d. Prinsip-prinsip pembelajaran yang ditemukan dalam studi ini merupakan satu kesatuan yang selalu mewujud dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Keberfungsian prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dalam mendinamisasi proses belajar warga belajar harus dimaknai secara kontekstual oleh karena setiap situasi dan konteks menuntut perlakuan yang berbeda. Sehubungan dengan itu kepiawian pendidik dalam meracik dan mengimplementasikan prinsip tersebut merupakan satu keharusan.

- e. Penelitian ini dilakukan pada sasaran dan konteks yang terbatas. Sudah barang tentu ada sementara orang yang meragukan keberlakuan model yang dihasilkan pada konteks yang lain. Namun ada keyakinan bahwa model pembelajaran yang dihasilkan dapat diimplementasikan pada sasaran dan konteks yang lebih luas. Sifat jenerik dari model ini memungkinkan para pengguna untuk melakukan kreasi dan improvisasi. Sekaitan dengan itu, sebelum mengimplementasikan model diperlukan pemahaman secara mendalam terhadap konsep dasar dan asumsi yang melandasinya, serta konteks di mana model tersebut akan diimplementasikan.

C. Rekomendasi

Memperhatikan kesimpulan dan implikasi penelitian tersebut di atas dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti yang akan mengkaji pola pengasuhan orangtua disarankan memperluas cakupan kajiannya, yaitu mencakup konteks sosiokultural yang melingkupinya. Dengan cara ini akan dapat diperoleh gambaran secara komprehensif tentang pola asuh dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Begitu pula bagi peneliti yang akan mengkaji dan mengembangkan teori pembelajaran transformatif, disarankan untuk memperdalam dan/atau memperluas kajiannya terkait dengan pengembangan kemampuan belajar individu untuk melakukan perubahan diri dan lingkungan. Isu-isu yang masih terus menjadi perdebatan dan dialog di antara para pakar pendidikan orang dewasa tentang teori ini layak dijadikan pijakan dalam mengembangkan kajian penelitian tersebut. Sementara itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

pijakan awal untuk mengeksplorasi tema-tema penelitian.

2. Mengingat pentingnya peran kemampuan belajar transformtif bagi individu untuk menghadapi perubahan sosial, dan tantangan yang mengiringinya, dipandang perlu untuk mengembangkan kemampuan belajar tersebut bagi anggota masyarakat luas. Sekaitan dengan itu, bagi para pemangku kebijakan di bidang pendidikan nonformal dan informal sebaiknya menggunakan dan melembagakan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif model pengembangan. Namun sebelum menggunakan model ini sebaiknya melakukan ujicoba secara terbatas terlebih dahulu.
3. Bagi para praktisi yang bergerak dalam bidang pendidikan orang dewasa, baik dalam bidang pendidikan formal maupun non formal dan informal, seperti: widyaiswara, tutor, pamong belajar, pendidik masyarakat, yang akan menerapkan model pembelajaran ini disarankan untuk melakukan improvisasi. Sehubungan dengan itu, sebelum menggunakan model sebaiknya memahami asumsi yang melandasi model dan proses implementasinya. Satu hal yang tidak kalah penting adalah sebelum membantu warga belajar menstransformasi perspektif diri, para pendidik terlebih dahulu harus menstransformasikan perspektif makna pembelajaran yang dimiliki.
4. Perspektif makna distortif pada umumnya tidak disadari dan cenderung dipertahankan. Oleh karena itu untuk mengembangkan pengasuhan, kepada para orangtua disarankan untuk selalu melakukan proses refleksi terhadap praktik pengasuhan yang dilakukan, terbuka terhadap perspektif makna orang lain, dan berusaha untuk berubah.